

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem perekonomian di dunia, perbankan memiliki peranan penting dalam rangka mendorong kemajuan ekonomi pada suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan menggunakan jasa bank, sehingga perbankan merupakan salah satu industri yang melibatkan risiko, hal ini karena bank pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi.¹

Bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan yang berfungsi sebagai *intermediasi*, yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang kelebihan (*surplus*) financial dan mereka yang (*deficit*) financial, fungsi intermediasi ini juga merupakan bagian untuk mewujudkan fungsi perbankan sebagai *agen of development*. Sedangkan pengertian Bank menurut Undang-Undang Nomor.10 tahun 1998 Bank adalah lembaga badan usaha yang meghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.²

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, terutama yang berkaitan dengan larangan *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir*

¹ Ayu Andira, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Debit Ratio (LDR), Biaya Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

² Weny Putri, Feby Astrid Kesaulya, and Khairunnisa Khairunnisa, "Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," *Global Financial Accounting Journal* 5, no. 2 (2021): 148, <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6087>.

(spekulasi).³ Bank ini menjalankan kegiatan perbankan dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*), kemitraan (*musharakah*), jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*), dan skema keuangan syariah lainnya yang sesuai dengan hukum Islam.

Bank syariah di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-20 sebagai respons terhadap kebutuhan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Gagasan perbankan syariah muncul pada 1980-an, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya sistem keuangan yang bebas riba. Pada tahun 1991, bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI), didirikan dengan dukungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah. Bank ini mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992.⁴

Saat ini, perbankan syariah terus tumbuh dengan inovasi produk berbasis syariah, digitalisasi layanan, dan peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat keuangan syariah global.

Perkembangan perbankan syariah memiliki peran penting dalam stabilitas dan kesehatan suatu bank, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan larangan riba menjadikan bank syariah memiliki mekanisme pengelolaan risiko yang berbeda dibandingkan bank konvensional. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah, penting bagi lembaga keuangan untuk menjaga kesehatannya agar tetap stabil, kompetitif, dan dapat memberikan

³ ojk.go.id, "Prinsip Dan Konsep Dasar Perbankan Syariah," ojk.go.id, 2024.

⁴ Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *UNES Law Review* 2, no. 3 (2020): 290–98, <https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>.

manfaat optimal bagi masyarakat serta perekonomian secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan suatu Bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan suatu Bank Umum. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan Bank.

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Sebagai bagian dari industri perbankan nasional, bank syariah memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, spekulasi, dan transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*). Dengan semakin banyaknya bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), transparansi dan akuntabilitas kinerja keuangan menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan, baik oleh investor, regulator, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan bank syariah menjadi penting untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis.⁵

Perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang

⁵ Deby Zaqiyatus Somad, N. Rachma, and Mohammad Rizal, "Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah Dan Konvensional Milik Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018)," *E – Jurnal Riset Manajemen* 9, no. 5 (October 20, 2020).

pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai bagian dari industri perbankan nasional, bank syariah memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama dalam mendorong inklusi keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan untuk menjaga kinerja keuangannya agar tetap kompetitif di tengah persaingan yang ketat di industri perbankan.⁶

Semakin ketatnya persaingan antar bank, bank syariah perlu terus meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa bersaing di pasar perbankan nasional Indonesia dan menciptakan operasional perbankan yang solid dan efisien sesuai dengan prinsip syariah. Kinerja perbankan telah dipercaya dalam menjalankan bisnis yang berbasis bisnis perbankan. Bank mesti dapat membuktikan kredibilitas dengan meningkatkan profitabilitasnya, terutama untuk meningkatkan jumlah orang yang berbisnis dengan mereka.

Dalam meningkatkan keuntungan secara efektif dan efisien Bank menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan bank. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. *Return on Assets* penting dalam perbankan untuk mengukur efisien suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan suatu aset perusahaan.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Sebagai penyelenggara dan pengawas bank, Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur terutama dari aset yang menghimpun dana melalui simpanan masyarakat. Semakin tinggi

⁶ Andi Runis Makkulau, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018," *Jurnal Mirai Managemnt* 6, no. 2 (2020): h. 520.

Return On Assets (ROA) suatu bank, maka semakin tinggi juga keuntungan bank tersebut dan semakin baik kondisi bank tersebut terhadap penggunaan asetnya. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja bank. Kami memilih *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja untuk mengukur kemampuan bank menggunakan ROA untuk menghasilkan profit secara keseluruhan.

Faktor yang dapat mempengaruhi faktor profitabilitas bank Adalah faktor internal dan faktor eksternal, Ketika menganalisis laporan keuangan tahunan, mudah untuk menghitung rasio keuangan suatu Perusahaan, dengan faktor internal bank yang dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA di antaranya Adalah *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan faktor eksternalnya Adalah faktor di luar kendali bank diantaranya Adalah fluktuasi nilai mata uang, kebijakan moneter, perkembangan teknologi, dan persaingan antar bank.

Non-Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan (deviasi) atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan potensi loss. *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPF merupakan presentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank.⁷ Semakin tinggi

⁷ Nurandika Maulana Rachman, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (Roa)," 2020.

NPF maka ROA akan semakin kecil, karena pendapatan keuntungan Perusahaan kecil.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan total dana yang dibayarkan dengan total dana yang dikumpulkan oleh pihak ketiga. FDR adalah kemampuan bank untuk membayar penarikan nasabah dengan menggunakan dana yang disediakan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan rasio FDR menunjukkan bahwa alokasi dana kepada masyarakat semakin meningkat, sehingga peningkatan rasio ini juga akan meningkatkan keuntungan bank, dengan asumsi bank mengalokasikan dana secara optimal.⁸ Semakin tinggi FDR, maka semakin efektif bank dalam menyalurkan dana. Dengan catatan bank tersebut masih berada pada Batasan yang telah diatur oleh Bank Indonesia, yaitu 80-110%.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

⁸ Jumaisa, "Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019," 2022.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini agar tidak terjadi kesulitan dalam penelitian, maka Penelitian ini hanya akan menganalisis Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, antara lain;

1. Kegunaan teoritis

a. Bagi penulis

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya mengenai Non-Performing Financing (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) serta berharap tulisan ini memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) serta menjadi bahan referensi rujukan untuk para akademis atau pihak lainnya.

c. Bagi internal bank

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan, serta sebagai alat pertimbangan dan dapat membantu manajemen mengevaluasi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chika Dwirahma, Eka Sri Wahyuni, dan Rizky Hariyadi, yang berjudul evaluasi kinerja keuangan pada bank muamalat Indonesia menggunakan metode RGEC dan *islamicity performance index* periode 2016-2020.⁹ Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Evaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilakukan dengan menggunakan metode REGC dan metode *Islamicity Performance Index*. Hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan metode REC (*Risk Profile, Earnings, dan Capital*) dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 dalam kondisi baik. Hasil evaluasi kinerja keuangan syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index* menunjukkan bahwa kinerja syariah Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 dalam kondisi kurang baik, namun BMI termasuk bank syariah pertama dan masih menjadi bank yang sudah berupaya menjalankan prinsip syariah dan kewajiban sosialnya sebagai bank Islam.
2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jumaisa, yang berjudul, Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode

⁹ Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, and Rizky Hariyadi, "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan IPI Periode 2016-2020," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2022): 212, <https://doi.org/10.29300/aij.v8i2.7075>.

2017-2019.¹⁰ Setiap lembaga keuangan memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan pada perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi pada penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan didapat sebanyak 3 sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F) dengan menggunakan bantuan alat spss versi 15. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T pada BRI Syariah menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan berdasarkan uji F menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T pada Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA,

¹⁰ Jumaisa, "Pengaruh Non-Peforming Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019."

sedangkan berdasarkan uji F menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T pada BTPN Syariah menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan berdasarkan uji F menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widdia, yang berjudul pengaruh resiko kredit (NPL), resiko likuiditas (LDR), resiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas keuangan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016.¹¹ bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2) Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia 3) Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas keuangan (ROA) perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut, peneliti menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh resiko kredit (X1) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,644 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan menurun. Terdapat pengaruh Risiko Likuiditas (X2) terhadap profitabilitas keuangan

¹¹ Widdia, *Pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*, 2018.

(Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,046 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko kredit meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga. Terdapat pengaruh resiko operasional (X2) terhadap profitabilitas keuangan (Y) perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 0,044 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antar variabel jika resiko operasional meningkat, maka profitabilitas keuangan akan meningkat juga.

4. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wiliyanto, M. Wahab Khasbulloh, Muammar Afif Al Qusaeri, dan Muthi'atul Khasanah yang berjudul analisis rasio keuangan NPL dan LDR terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2022.¹² Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Rasio Keuangan yang diprosikan ke dalam, NPL (*Non-Performing Loan*) dan LDR (*Loan Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas yang diprosikan pada ROA (*Return on Asset*). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh jumlah populasi sebanyak 42 Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan titik pengamatan adalah 126 anggota sample. Teknik data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari uji ANOVA atau uji F di atas di dapat nilai F hitung sebesar 185.264 dengan probabilitasnya 0,000. Karna nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi ROA

¹² Wiliyanto et al., "Analisa Rasio Keuangan NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 – 2022," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023).

atau dapat dikatakan bahwa NPL dan LDR secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

5. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Novita Elisabeth Aruan dengan judul pengaruh rasio likuiditas (LDR) dan rasio kredit bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2019-2021.¹³ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas (LDR) dan Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Indeks-LQ45 Periode 2019-2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini ialah beberapa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel bertujuan atau disebut dengan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai probabilitas dari Rasio Likuiditas (LDR) adalah $0.0129 < 0.05$ dan koefisien regresi $0,001884$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial Rasio Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA). Nilai probabilitas dari variabel Rasio Kredit Bermasalah (NPL) adalah $0,1313 > 0.05$ dan koefisien regresi $0,115453$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Rasio Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di

¹³ Novita Elisabeth Aruan, "Pengaruh Rasio Likuiditas (LDR) Dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Periode 2019-2021," *Universitas Medan Area*, 2022, Access From (repository.uma.ac.id)2/12/22.

Indeks LQ-45. Sedangkan secara parsial, Rasio Likuiditas (LDR) dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45.

6. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Miswar Rohansyah, Rachmawati, dan Nita Hasnita tentang pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) perbankan syariah di Indonesia.¹⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan perbankan syariah dengan rentang waktu pengamatan dari 2014 – 2018. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.0161 dan nilai Coefficient Beta sebesar -0.176136 maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR terhadap ROA memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0.3840 dan nilai Coefficient Beta sebesar -0.012821 maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF dan FDR secara simultan terhadap ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000200 < 0.05$ hal ini berarti secara simultan variabel NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai R-squared sebesar 0.650668 atau 65.07%. artinya bahwa, variabel NPF dan FDR dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 65.07% sedangkan sisanya 34.93% dijelaskan oleh variabel lain.

¹⁴ Miswar Rohansyah, Rachmawati, and Nita Hasnita, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia," *Robust-Research Business and Economics Studies* 1, no. 1 (2021): 123–41.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Faizal Fachri, Mahfudz, Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA).¹⁵ Data diperoleh dari publikasi OJK untuk periode 2016-2019. Didapatkan 4 Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan statistik t untuk menguji koefisien masing-masing variabel dan statistik F untuk menguji variabel secara bersama-sama dengan taraf signifikan 5% serta melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BOPO tidak signifikan dengan tingkat signifikansi di atas 5%, NPF signifikan negatif dengan tingkat signifikansi di bawah 5% sedangkan FDR positif tidak signifikan dengan tingkat signifikansi di atas 5%. Nilai F sebesar 0,022 menunjukkan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Kharazi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada perbankan Syariah yang

¹⁵ Muhamad Faizal Fachri and Mahfudz, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap ROA(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," *Diponegoro Journal Of Manajement* 10, no. 1 (2021): 1–10.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018- 2022).¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Rasio FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA Perbankan Syariah. Sedangkan Hasil secara parsial, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, untuk rasio NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas jelas memiliki perbedaan dengan judul dan permasalahan yang akan saya teliti yaitu tentang analisis kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun Diantaranya juga memiliki kesamaan, seperti objek penelitan dan alat analisa nya. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan beberapa penelitian diatas, yaitu objek penelitian ini adalah pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dan juga alat untuk menganalisa hanya menggunakan dua alat yaitu *Non-Performing financing* (NPF) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

¹⁶ Muhammad Kharazi, “Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022),” *Syariah: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (2022): 144–59.